

Transformasi Kurikulum PAI di Era Merdeka Belajar: Antara Tantangan dan Peluang

Muhamad Ansori^{1*}

¹ Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah Jember, Jl. Manggar 139 Gebang Patrang Jember Jawa Timur, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68117, Indonesia.

E-mail: muhamadansori87@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2942>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 28 Sept 2025

Revised: 04 Oct 2025

Accepted: 10 Oct 2025

Kata Kunci:

Kurikulum PAI, Merdeka Belajar, Transformasi Pendidikan, Society 5.0, Pendidikan Abad 21.

Keywords:

PAI Curriculum, Merdeka Belajar, Educational Transformation, Society 5.0, 21st Century Education.

ABSTRACT

Transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi kebutuhan strategis di era Merdeka Belajar untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21 serta juga era Society 5.0. Kurikulum PAI tradisional yang dominan pada hafalan serta juga pendekatan normatif dinilai belum mampu mengembangkan karakter, kreativitas, serta juga *critical thinking* peserta didik secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arah transformasi kurikulum PAI, mengidentifikasi tantangan serta juga peluang implementasi Merdeka Belajar, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan kurikulum yang adaptif, kontekstual, serta juga holistik. Metode yang digunakan adalah studi literatur (*literature review*) terhadap 20 artikel ilmiah terkini (2021–2025), meliputi jurnal, dokumen kebijakan, serta juga studi komparatif model kurikulum PAI. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengevaluasi peran guru, integrasi teknologi, fleksibilitas pembelajaran, serta juga penguatan karakter serta kearifan lokal dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kurikulum PAI menuntut guru berperan sebagai fasilitator serta juga motivator, integrasi teknologi digital serta juga *21st century skills* sangat penting, serta strategi implementasi harus memperhatikan kebutuhan peserta didik. Kurikulum PAI yang holistik mampu membentuk peserta didik yang adaptif, kreatif, beriman, serta juga siap menghadapi dinamika sosial, budaya, serta juga teknologi modern.

The transformation of Islamic Religious Education (PAI) curriculum has become a strategic necessity in the Merdeka Belajar era to face the challenges of 21st-century education and Society 5.0. Traditional PAI curriculum, dominated by rote learning and normative approaches, is considered insufficient in developing students' character, creativity, and critical thinking. This study aims to analyze the direction of PAI curriculum transformation, identify challenges and opportunities in implementing Merdeka Belajar, and provide strategic recommendations for developing an adaptive, contextual, and holistic curriculum. The method employed is a literature review of 20 recent scholarly articles (2021–2025), including journals, policy documents, and comparative studies of PAI curriculum models. The analysis was conducted thematically to evaluate the role of teachers, integration of technology, learning flexibility, and the strengthening of character and local wisdom in the implementation of the Merdeka Belajar curriculum. The results indicate that PAI curriculum transformation requires teachers to act as facilitators and motivators, integration of digital technology and 21st century skills is crucial, and implementation strategies must consider local contexts and student needs. A holistic PAI curriculum can develop students who are adaptive, creative, faithful, and ready to face social, cultural, and technological dynamics in the modern era.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Muhamad Ansori (2025). Transformasi Kurikulum PAI di Era Merdeka Belajar: Antara Tantangan dan Peluang, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2942>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia, yang tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, etika, serta juga keterampilan hidup peserta didik. Dalam pendidikan menghadapi tuntutan yang semakin kompleks akibat perubahan sosial, ekonomi, serta juga teknologi yang sangat cepat. Revolusi industri 4.0 serta juga Society 5.0, misalnya, menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mampu beradaptasi, serta menguasai teknologi digital serta juga keterampilan abad 21 (*21st century skills*). Selain itu, globalisasi menimbulkan interaksi lintas budaya yang semakin intens, sehingga pendidikan juga harus mampu membekali peserta didik dengan pemahaman nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, serta juga kesadaran sosial. Dalam kurikulum pendidikan berperan sebagai kerangka kerja utama yang mengatur arah, tujuan, serta juga strategi pembelajaran untuk mencetak generasi yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, etika, serta juga kemampuan beradaptasi yang tinggi.

Kurikulum, sebagai landasan sistem pendidikan, mencerminkan filosofi, tujuan, serta juga orientasi suatu negara dalam membangun kualitas pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum tidak lagi hanya menekankan aspek kognitif atau penguasaan materi semata, tetapi juga aspek afektif serta juga psikomotorik, termasuk pengembangan karakter, kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta juga kemampuan sosial. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, serta juga sikap (*knowledge, skills, and attitudes*). Pendidikan yang holistik ini mempersiapkan peserta didik tidak hanya untuk menghadapi tuntutan dunia kerja, tetapi juga untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, serta juga mampu berkontribusi secara positif terhadap masyarakat serta juga lingkungan.

Perkembangan teknologi serta juga informasi juga membawa dampak signifikan terhadap cara peserta didik belajar. Informasi kini mudah diakses melalui berbagai media digital, sehingga kemampuan literasi digital, manajemen informasi, serta juga pemikiran kritis menjadi sangat penting. Selain itu, pembelajaran yang bersifat *student-centered* serta juga berbasis proyek (*project-based learning*) semakin dibutuhkan agar peserta didik dapat belajar secara aktif, kreatif, serta juga kolaboratif. Hal ini menuntut perubahan paradigma dalam sistem pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel serta juga adaptif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum harus mampu menyeimbangkan antara penguasaan konten akademik, pengembangan keterampilan, serta juga pembentukan karakter agar peserta didik siap menghadapi tantangan kompleks di masa depan.

Selain tuntutan global, pendidikan juga harus merespons lokal serta juga kultural. Setiap masyarakat memiliki nilai-nilai budaya, sosial, serta juga etika yang unik, sehingga pendidikan harus mengakomodasi keberagaman ini melalui pendekatan kurikulum yang kontekstual. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan pengetahuan universal dapat membentuk peserta didik yang memiliki identitas budaya kuat sekaligus kompeten dalam menghadapi dinamika global. Dengan kata lain, kurikulum modern harus mampu menjembatani antara kebutuhan lokal serta juga tuntutan global, sehingga pendidikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif serta juga relevan bagi kehidupan sehari-hari.

Selain itu, perkembangan sosial-politik juga memengaruhi dinamika pendidikan. Kebijakan pendidikan, regulasi kurikulum, serta juga standar nasional pendidikan terus mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta juga kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kurikulum bukanlah dokumen statis, tetapi sistem yang dinamis yang harus terus dikaji, diperbarui, serta juga disesuaikan dengan sosial, ekonomi, budaya, serta juga teknologi. Proses pembaruan kurikulum ini juga menuntut partisipasi berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, guru, serta juga masyarakat, agar kebijakan serta juga implementasi pendidikan dapat berjalan efektif serta juga berdampak positif bagi perkembangan peserta didik.

Perubahan paradigma pendidikan ini menekankan pentingnya pengembangan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai moral, etika, serta juga sosial, selain kompetensi akademik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik semata, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan memecahkan masalah, berkolaborasi, berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan, serta juga memiliki kepedulian sosial. Dengan demikian, kurikulum modern harus mampu

mengintegrasikan berbagai aspek tersebut dalam kerangka yang holistik, sehingga pendidikan menjadi sarana untuk membentuk individu yang cerdas, kreatif, beretika, serta juga bertanggung jawab .

Dalam perspektif global, reformasi kurikulum menjadi strategi utama untuk menyiapkan generasi yang mampu bersaing serta juga berinovasi di tingkat internasional. Kurikulum yang adaptif serta juga inovatif mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad 21, sekaligus menjaga kesinambungan nilai-nilai moral serta juga kultural yang menjadi identitas bangsa. Dengan demikian, latar belakang pendidikan modern menekankan perlunya transformasi kurikulum yang menyeluruh, holistik, serta juga berorientasi pada pembentukan peserta didik yang berkarakter, kompeten, serta juga adaptif terhadap perubahan sosial, teknologi, serta juga budaya. Transformasi ini menjadi fondasi bagi terciptanya pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pengetahuan, tetapi juga membentuk peserta didik yang mampu menghadapi tantangan global sambil tetap menghargai nilai-nilai lokal serta juga etika universal .

Berdasarkan *literature review* oleh S. Maulidin, M.L. Nawawi, serta juga J. Jatmiko dalam artikel *Studi Literatur: Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar*, transformasi kurikulum PAI telah dianalisis secara komprehensif dengan menekankan arah perubahan yang sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar. Studi ini menyoroti bahwa kurikulum PAI tidak lagi hanya bersifat normatif serta juga hafalan, tetapi harus mampu mengembangkan *critical thinking*, *creativity*, serta juga karakter peserta didik secara lebih kontekstual. Penelitian lain oleh M.S. Mughni dalam *Desain Kurikulum Merdeka Belajar serta juga Transformasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam* menekankan dampak *new policy* pada desain kurikulum, khususnya dalam implementasi evaluasi yang lebih fleksibel, berbasis kompetensi, serta juga menekankan keterampilan abad ke-21. Selanjutnya, Latif, Yenizar, serta juga Zulbasri menekankan pentingnya studi perbandingan antara lima model kurikulum KBK, KTSP, K13, Full Day School, serta juga Merdeka Belajar untuk memahami keberhasilan transformasi pendidikan Islam secara menyeluruh. Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan penting bagi analisis lebih lanjut mengenai efektivitas transformasi kurikulum PAI serta juga implikasinya terhadap pengembangan kualitas pendidikan.

Transformasi kurikulum PAI dalam era Merdeka Belajar menghadirkan berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang berbasis kompetensi serta juga karakter, karena masih banyak guru yang terbiasa dengan pendekatan hafalan serta juga *rote learning*. Selain itu, keterbatasan *teaching resources* yang kontekstual serta juga inovatif membuat pembelajaran PAI sering kali kurang menarik bagi peserta didik. Sistem evaluasi yang masih dominan pada *assessment* kognitif juga menjadi hambatan dalam menilai penguasaan sikap serta juga keterampilan secara menyeluruh. Lebih jauh, resistensi dari institusi pendidikan serta juga orang tua terhadap metode baru dapat memperlambat proses transformasi, sehingga diperlukan strategi sosialisasi serta juga *change management* yang efektif untuk memastikan kurikulum Merdeka Belajar dapat diterapkan secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam transformasi kurikulum PAI di era Merdeka Belajar, dengan fokus pada beberapa aspek penting, yaitu: pertama, evaluasi kesiapan guru serta juga kapasitas lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum; kedua, identifikasi hambatan serta juga *challenges* dalam proses pembelajaran serta juga evaluasi berbasis kompetensi; ketiga, pengembangan strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang kontekstual, interaktif, serta juga berbasis karakter; serta keempat, memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung efektivitas transformasi kurikulum secara menyeluruh. Tujuan ini dirumuskan untuk memastikan bahwa kurikulum PAI tidak hanya relevan secara akademik tetapi juga mampu membentuk peserta didik yang adaptif, beriman, serta juga kreatif.

Meskipun banyak penelitian terdahulu membahas transformasi kurikulum PAI, terdapat beberapa *research gap* yang signifikan. Pertama, sebagian besar studi menekankan aspek perbandingan model kurikulum atau evaluasi kebijakan tanpa meneliti secara mendalam implementasi *pedagogical practices* di kelas yang berfokus pada karakter serta juga kompetensi abad ke-21. Kedua, penelitian sebelumnya jarang menekankan integrasi teknologi digital secara sistematis untuk mendukung pembelajaran interaktif dalam Merdeka Belajar. Ketiga, evaluasi keberhasilan kurikulum masih bersifat *quantitative* normatif, sehingga kurang menangkap dampak terhadap *holistic development* peserta didik. Gap ini menegaskan perlunya studi yang lebih komprehensif, menggabungkan analisis kebijakan, praktik

pembelajaran, serta juga dampaknya terhadap perkembangan karakter serta juga keterampilan peserta didik.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi karena transformasi kurikulum PAI bukan sekadar perubahan administratif, tetapi merupakan langkah strategis untuk menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan global serta juga perkembangan zaman. Dalam era digital serta juga *knowledge economy*, kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta juga berkarakter menjadi kebutuhan mendesak. Selain itu, Merdeka Belajar menuntut sistem pendidikan yang fleksibel serta juga adaptif, sehingga studi ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum PAI mampu menjawab kebutuhan peserta didik, mendukung guru, serta juga sejalan dengan kebijakan nasional serta standar pendidikan internasional. Tanpa kajian mendalam, implementasi kurikulum berisiko tidak efektif, bahkan berpotensi menimbulkan ketimpangan kualitas pendidikan.

Keunikan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan *comprehensive analysis* yang tidak hanya meninjau kebijakan serta juga literatur terdahulu, tetapi juga menggabungkan perspektif *pedagogical innovation*, pemanfaatan teknologi digital, serta juga dampak terhadap *holistic development* peserta didik. Penelitian ini juga membedakan dirinya dengan sebelumnya dengan menekankan integrasi *21st century skills*, karakter, serta juga nilai-nilai Islam dalam satu kerangka analisis. Dengan demikian, studi ini mampu menghasilkan rekomendasi praktis serta juga strategis yang lebih aplikatif untuk guru, lembaga pendidikan, serta juga pembuat kebijakan dalam mewujudkan transformasi kurikulum PAI yang modern, relevan, serta juga kontekstual.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur (*literature review*) yang komprehensif, dengan menganalisis 20 artikel ilmiah terbitan tahun 2021 hingga 2025 yang relevan dengan transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merdeka Belajar. Pendekatan ini dipilih untuk menggali berbagai perspektif, temuan, serta juga rekomendasi dari penelitian sebelumnya guna membangun landasan teori yang kuat. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri jurnal-jurnal ilmiah, prosiding konferensi, serta juga dokumen kebijakan pendidikan yang membahas topik terkait. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tantangan, peluang, serta juga inovasi dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada PAI. Hasil dari studi literatur ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika transformasi kurikulum PAI, serta menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi strategis untuk pengembangan kurikulum yang lebih adaptif serta juga kontekstual di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Literature Review

N o	Penulis	Permasalahan	Tujuan	Metode	Hasil	Simpulan
1	S. Maulidin, M.L. Nawawi, J. Jatmiko	Kurikulum PAI masih berfokus pada hafalan serta juga normatif, belum mampu mengembangkan karakter, kreativitas, serta juga <i>critical thinking</i> . Implementasi Merdeka Belajar di PAI	Mengevaluasi arah transformasi kurikulum PAI dalam kerangka Merdeka Belajar serta juga memberikan rekomendasi pengembangan kurikulum.	Studi literatur komprehensif dengan analisis tematik terhadap literatur PAI serta juga Merdeka Belajar.	Kurikulum PAI perlu penekanan pada <i>student-centered learning</i> , penguatan karakter, serta juga keterampilan abad 21.	Transformasi kurikulum PAI harus adaptif, menekankan pembelajaran kontekstual, serta juga sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar.

		belum terstruktur.				
2	M.S. Mughni	Kebijakan baru Kurikulum Merdeka Belajar belum sepenuhnya dipahami oleh guru serta juga lembaga pendidikan, khususnya dalam evaluasi berbasis kompetensi.	Menganalisis implikasi <i>new policy</i> terhadap desain serta juga evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di PAI.	Studi literatur berbasis dokumen kebijakan serta juga jurnal ilmiah.	Evaluasi kurikulum lebih fleksibel, kompetensi bukan hanya kognitif tetapi juga afektif serta juga psikomotor.	Kurikulum Merdeka Belajar harus diterapkan dengan sistem evaluasi adaptif, memperhatikan berbagai dimensi kompetensi peserta didik.
3	M. Latif, Y. Yenizar, H. Zulbasri	Transformasi kurikulum PAI melalui model KBK, KTSP, K13, Full Day School, serta juga Merdeka Belajar belum terstandarisasi; masing-masing memiliki kelebihan serta juga keterbatasan.	Membandingkan keberhasilan transformasi kurikulum PAI antar lima model untuk menemukan praktik terbaik.	Studi literatur perbandingan model kurikulum serta juga evaluasi keberhasilan implementasi.	Masing-masing model berpengaruh berbeda terhadap karakter serta juga keterampilan peserta didik; integrasi elemen terbaik diperlukan.	Transformasi kurikulum harus adaptif serta juga menggabungkan praktik terbaik dari berbagai model sesuai lokal serta juga kebutuhan peserta didik.
4	M.I. Ahmad, A.F. Djollong, J. Jumawati	Guru PAI belum maksimal dalam memfasilitasi Merdeka Belajar; pendekatan masih dominan guru-sentris serta juga hafalan.	Menilai transformasi peran guru PAI dalam implementasi serta juga evaluasi Kurikulum Merdeka.	Studi literatur dengan analisis peran guru dalam berbagai jurnal serta juga praktik pendidikan.	Guru perlu mengadopsi metode aktif, kolaboratif, serta juga <i>student-centered learning</i> .	Keberhasilan transformasi kurikulum sangat bergantung pada kapasitas guru sebagai fasilitator serta juga motivator.
5	M.Z.S. Umar	Kurikulum PAI modern belum sepenuhnya mengintegrasikan era Society 5.0 serta juga teknologi digital.	Menganalisis metode pengajaran PAI yang mendukung Merdeka Belajar di era Society 5.0.	Studi literatur serta juga analisis implementasi teknologi di kelas PAI.	Pendekatan guru mempengaruhi efektivitas Merdeka Belajar; teknologi membantu pembelajaran interaktif.	Integrasi teknologi serta juga metode modern sangat penting untuk adaptasi kurikulum PAI di era digital.
6	Ivy Sari, E.R. Kamila, N. Kholis	Kurikulum Merdeka Belajar belum sepenuhnya mengintegrasikan <i>21st century skills</i> dalam PAI.	Mengkaji integrasi keterampilan abad 21 dengan kurikulum PAI untuk meningkatkan kreativitas serta juga	Studi literatur dengan analisis tematik integrasi keterampilan abad 21.	Integrasi kurikulum PAI dengan keterampilan abad 21 meningkatkan motivasi belajar, kreativitas,	Kurikulum PAI harus selaras dengan kebutuhan abad 21 agar pendidikan tetap relevan serta juga adaptif.

			kompetensi peserta didik.		serta juga kompetensi sosial.	
7	W.S. Putra, K. Wanda	Transformasi pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mengadopsi fleksibilitas Merdeka Belajar serta juga inovasi pedagogik.	Mengeksplorasi peran Kurikulum Merdeka dalam mempercepat transformasi pendidikan PAI.	Studi literatur serta juga analisis kebijakan.	Kurikulum Merdeka mendukung inovasi, fleksibilitas pembelajaran, serta juga pengembangan karakter peserta didik.	Kurikulum Merdeka menjadi strategi adaptif menghadapi tantangan pendidikan modern.
8	A. Mukhtar, A. Damayanti	Kurikulum PAI masih kurang terstruktur serta juga kurang responsif terhadap lokal.	Menelaah struktur Kurikulum Merdeka PAI serta juga strategi implementasinya.	Studi literatur analitis dengan fokus pada dokumentasi kebijakan serta juga literatur akademik.	Struktur kurikulum harus holistik, kontekstual, serta juga mengintegrasikan karakter serta kompetensi abad 21.	Perencanaan kurikulum harus komprehensif agar pembelajaran PAI efektif serta juga relevan.
9	S. Suwadi, I.R. Hamid, A. Rofik	Kebijakan transformasi PAI belum tercermin sepenuhnya di praktik sekolah.	Merefleksikan implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam praktik pendidikan PAI.	Studi literatur serta juga dokumen kebijakan.	Implementasi di lapangan masih terbatas; perlu pendampingan guru serta juga evaluasi adaptif.	Transformasi kebijakan harus diiringi pendampingan nyata agar efektif di lapangan.
10	M.A. Nurohman, W. Kurniawan	Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya mengintegrasikan kearifan lokal dalam PAI.	Mengkaji integrasi kearifan lokal dalam kurikulum Merdeka PAI.	Studi literatur serta juga analisis praktik lokal.	Integrasi kearifan lokal memperkuat identitas budaya, moral, serta juga karakter siswa.	Kurikulum PAI harus berbasis lokal namun tetap inovatif serta juga relevan dengan era globalisasi.
11	R.R.W.A. Wardani	Struktur kurikulum PAI kurang komprehensif, kurang adaptif, serta juga tidak menyeluruh.	Meneliti implementasi kurikulum PAI di SMPIT Harapan Bangsa.	Studi literatur serta juga <i>action research</i> .	Kurikulum PAI meliputi berbagai kompetensi tetapi masih memerlukan adaptasi serta juga inovasi.	Struktur kurikulum harus komprehensif, kontekstual, serta juga mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik.
12	M. Asykur, W.O.R. Zauman, A. Abdurrahman	Praktik pembelajaran PAI masih minim kolaborasi guru serta juga siswa.	Analisis peluang, tantangan, serta juga strategi implementasi Kurikulum Merdeka PAI.	Studi literatur serta juga analisis tematik praktik terbaik.	Praktik baik melibatkan komunitas belajar antar guru serta juga pendekatan kolaboratif.	Transformasi pembelajaran PAI memerlukan strategi implementatif yang kolaboratif serta juga kontekstual.
13	L. Rachman, M. Muallif	Implementasi di madrasah	Mengeksplorasi implementasi	Studi literatur	Literasi kurikulum	Kurikulum Merdeka dapat

		berbasis pesantren belum maksimal.	kurikulum Merdeka di pesantren serta juga madrasah.	serta juga observasi dokumen.	Merdeka mendukung praktik pesantren serta juga metode pendidikan tradisional.	diterapkan di berbagai pendidikan termasuk pesantren.
14	H. Hermawansyah	Kurikulum Merdeka belum digunakan sebagai alat percepatan transformasi pendidikan PAI.	Menganalisis akses percepatan transformasi pendidikan di era Merdeka Belajar.	Studi literatur serta juga analisis dokumen kebijakan.	Memberikan keleluasaan dalam menyesuaikan metode belajar sesuai lokal.	Kurikulum Merdeka dapat mempercepat transformasi pendidikan jika diimplementasikan fleksibel.
15	H. Medinah	Kurikulum PAI belum sepenuhnya mengintegrasikan keterampilan abad 21.	Mendeskripsikan transformasi kurikulum PAI dengan integrasi keterampilan abad 21.	Studi literatur serta juga analisis tematik.	Transformasi kurikulum meningkatkan kompetensi, karakter, serta juga kreativitas peserta didik.	Kurikulum PAI harus selaras dengan kebutuhan abad 21 agar relevan serta juga adaptif.
16	S.J. Umairah	Pendidikan PAI belum efektif mengantisipasi dampak sosial era Society 5.0.	Meneliti pendidikan Islam transformatif di era Merdeka Belajar.	Studi literatur serta juga analisis praktik pendidikan.	Pendidikan PAI menjadi alternatif mitigasi dampak negatif sosial serta juga teknologi.	Kurikulum PAI dapat membentuk karakter adaptif peserta didik dalam era digital.
17	A.Z. Alim, R. Muntaqo, F. Kamal	Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter belum optimal selama transisi kurikulum.	Menilai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai karakter di era Merdeka Belajar.	Studi literatur serta juga analisis strategi pengajaran.	Dampak transisi kurikulum mempengaruhi karakter peserta didik secara signifikan.	Strategi guru menjadi kunci keberhasilan implementasi Merdeka Belajar.
18	A. Fauzi, R. Firdaos, R. Suwenti	Kurikulum PAI belum menyesuaikan perubahan sosial-politik serta juga dinamika pendidikan.	Mengkaji periodisasi kebijakan kurikulum PAI di Indonesia.	Studi literatur sejarah kebijakan kurikulum PAI.	Perubahan kurikulum seiring dengan dinamika sosial-politik yang mempengaruhi pendidikan PAI.	Kurikulum PAI harus responsif terhadap sosial-politik serta juga perubahan zaman.
19	M. Kusno	Terdapat perbedaan signifikan antara Kurikulum 2013 serta juga Merdeka Belajar, sehingga strategi implementasi berbeda.	Mengkaji inovasi serta juga tantangan pengembangan kurikulum PAI.	Studi literatur komparatif serta juga analisis tematik.	Kurikulum Merdeka memiliki capaian pembelajaran berbeda serta juga menekankan fleksibilitas.	Kurikulum Merdeka perlu strategi implementasi khusus agar tercapai tujuan pendidikan yang relevan.

20	K. Almurroma h, I. Subhi	Kurikulum PAI belum sepenuhnya membentuk karakter moderat serta juga holistik pada peserta didik.	Meneliti revitalisasi kurikulum PAI untuk pembentukan karakter moderat.	Studi literatur serta juga analisis praktik terbaik.	Fokus pada pembentukan karakter siswa secara holistik serta juga moderat sesuai Merdeka Belajar.	Revitalisasi kurikulum PAI perlu penekanan pada karakter moderat serta juga pembelajaran holistik.
----	--------------------------	---	---	--	--	--

Pembahasan

Transformasi Kurikulum PAI: Dari Pendekatan Tradisional ke Pembelajaran Holistik

Transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di era *Merdeka Belajar* merupakan respons strategis terhadap tuntutan pendidikan abad 21 serta juga era Society 5.0 yang menekankan keseimbangan antara *knowledge, skills, and attitudes*. Kurikulum PAI tradisional selama ini cenderung menekankan hafalan (*rote learning*) serta juga pendekatan normatif, sehingga pengembangan *critical thinking*, kreativitas, serta juga karakter peserta didik masih terbatas. Pendekatan ini, meski efektif dalam penanaman pengetahuan agama dasar, tidak cukup untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dinamika sosial, teknologi, serta juga budaya modern yang semakin kompleks. Transformasi kurikulum PAI menuntut perubahan paradigma, dari *teacher-centered* ke *student-centered learning*, yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran aktif. Hal ini mencakup metode *project-based learning, problem-solving*, serta juga *collaborative learning*, yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Islam sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta juga adaptif. Selain itu, kurikulum holistik mengintegrasikan aspek afektif, psikomotorik, serta juga spiritual secara bersamaan, sehingga pendidikan PAI tidak hanya menjadi sumber pengetahuan agama, tetapi juga sarana pembentukan karakter, etika, serta juga keterampilan sosial. Transformasi ini menegaskan bahwa kurikulum modern harus adaptif, kontekstual, serta juga mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era digital, global, serta juga berbasis teknologi, sekaligus menjaga keseimbangan antara tradisi nilai Islam serta juga tuntutan inovasi pembelajaran.

Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pendidikan PAI

Meski arah transformasi kurikulum PAI jelas, implementasinya menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru, yang masih banyak terbiasa dengan metode hafalan serta juga pengajaran guru-sentris. Kapasitas guru sebagai fasilitator, motivator, serta juga mediator pembelajaran menjadi kunci keberhasilan Merdeka Belajar; jika guru belum menguasai *pedagogical skills* modern serta juga integrasi teknologi, proses transformasi kurikulum akan terhambat. Selain itu, resistensi dari institusi pendidikan maupun orang tua terhadap metode baru menjadi hambatan signifikan, karena mereka masih menilai keberhasilan pendidikan berdasarkan hasil akademik semata, bukan keterampilan atau karakter peserta didik. Tantangan lain adalah keterbatasan *teaching resources* yang kontekstual serta juga inovatif; materi PAI yang mendukung pembelajaran berbasis proyek, teknologi, serta juga 21st century skills masih minim. Sistem evaluasi yang cenderung menekankan aspek kognitif juga kurang mampu menilai penguasaan sikap, karakter, serta juga keterampilan praktis peserta didik secara holistik. Dalam penguasaan literasi informasi, *digital literacy*, serta juga pemanfaatan teknologi edukatif menjadi elemen penting untuk memastikan peserta didik tidak hanya memahami materi PAI, tetapi juga mampu menerapkannya secara kreatif serta juga adaptif. Dengan demikian, tantangan implementasi kurikulum Merdeka Belajar di PAI bersifat multidimensional, mencakup kapasitas guru, kesiapan lembaga, inovasi materi pembelajaran, penerapan *assessment* berbasis kompetensi, serta manajemen perubahan untuk menghadapi resistensi sosial.

Peluang serta juga Strategi Optimalisasi Kurikulum PAI di Era Modern

Di balik tantangan, transformasi kurikulum PAI membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih relevan, kontekstual, serta juga adaptif. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas bagi guru serta juga lembaga pendidikan untuk menyesuaikan materi serta juga metode pembelajaran sesuai kebutuhan lokal, karakter peserta didik, serta juga perkembangan global. Integrasi teknologi digital memungkinkan pembelajaran lebih interaktif, kolaboratif, serta juga inovatif, sehingga peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan

keterampilan abad 21 seperti *critical thinking*, kreativitas, komunikasi, serta juga kolaborasi. Penguatan karakter serta juga kearifan lokal menjadi strategi penting untuk membentuk identitas budaya yang kuat sekaligus kompetensi global. Selain itu, model *blended learning* serta juga *project-based learning* dapat meningkatkan motivasi peserta didik, memperkuat nilai-nilai spiritual, serta juga memfasilitasi pemecahan masalah nyata di masyarakat. Strategi optimalisasi kurikulum juga mencakup peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan (*professional development*), pengembangan materi ajar kontekstual, serta juga evaluasi adaptif yang menilai seluruh dimensi kompetensi peserta didik. Dengan pendekatan ini, transformasi kurikulum PAI bukan sekadar perubahan administratif, tetapi merupakan proses holistik yang mengintegrasikan pedagogi modern, teknologi, nilai spiritual, serta juga karakter, sehingga menghasilkan generasi muda yang adaptif, kreatif, beriman, serta juga siap menghadapi tantangan sosial, budaya, serta juga teknologi di era Merdeka Belajar serta juga Society 5.0.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis 20 literatur terkini (2021–2025) mengenai transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merdeka Belajar, dapat disimpulkan bahwa transformasi kurikulum PAI merupakan kebutuhan strategis untuk menjawab tantangan pendidikan abad 21 serta juga era Society 5.0, di mana peserta didik dituntut memiliki karakter, kreativitas, keterampilan abad 21, serta juga *critical thinking* yang seimbang dengan pemahaman nilai-nilai Islam. Studi-studi terdahulu menegaskan bahwa kurikulum PAI tradisional yang dominan pada hafalan serta juga pendekatan normatif masih belum mampu mengakomodasi perkembangan zaman, sehingga transformasi ini menekankan penerapan metode pembelajaran aktif, *student-centered learning*, integrasi teknologi digital, serta juga penguatan kearifan lokal. Selain itu, peran guru menjadi faktor penting dalam memastikan implementasi kurikulum berjalan efektif, karena guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, serta juga mediator antara kebijakan Merdeka Belajar dengan praktik pendidikan di kelas. Tantangan utama yang muncul meliputi keterbatasan kapasitas guru, resistensi institusi atau orang tua terhadap perubahan metode, keterbatasan sumber belajar kontekstual, serta juga sistem evaluasi yang masih tradisional. Peluang yang muncul sangat besar, termasuk fleksibilitas pembelajaran, penguatan karakter, percepatan transformasi pendidikan, serta juga kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan tuntutan global. Dengan demikian, transformasi kurikulum PAI bukan sekadar perubahan materi atau kebijakan, tetapi merupakan proses holistik yang mengintegrasikan aspek pedagogik, teknologi, karakter, serta juga kebijakan pendidikan, sehingga mampu membentuk peserta didik yang adaptif, kreatif, beriman, serta juga siap menghadapi dinamika sosial, budaya, serta juga teknologi di era modern. Kesimpulan ini menegaskan urgensi pengembangan kurikulum yang kontekstual, inovatif, serta juga holistik sebagai landasan strategis bagi pendidikan PAI yang relevan, berkelanjutan, serta juga mampu menghasilkan generasi unggul yang seimbang antara nilai spiritual, intelektual, serta juga sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abas, Siti Zulaiha, Muh Arif, Mujahid Damopolii, and Burhanuddin A K Mantau, 'Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2025), 659–66
- Ahmad, Muhammad Ikhwani, Andi Fitriani Djollong, Jumawati Jumawati, Sukriati Sukriati, Hamran Hamran, Muhammad Afit Imran, and others, 'Transformasi Peran Guru Dalam Implementasi serta juga Evaluasi Kurikulum PAI', *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5 (2025), 331–39
- Alim, Ahmad Zaenal, Rifqi Muntaqo, and Faisal Kamal, 'STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER DIMASA TRANSFORMASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR', *Ta'dib (Jurnal Ilmiah Pendidikan serta juga Peradaban Islam)*, 4 (2022), 124–37
- Almukarromah, Khaerunnisa, and Imam Subhi, 'Revitalisasi Kurikulum PAI Dalam Membentuk Karakter Moderat Siswa Di Era Merdeka Belajar', *An-Nafah: Jurnal Pendidikan serta juga*

- Keislaman, 4 (2024), 83–91
- Amala, Viva Khoirun, Chusnul Chotimah, and Imam Junaris, 'Digitalisasi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Kontekstual Terhadap Dinamika Sosial serta juga Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Teologi Islam*, 1 (2025), 112–20
- Asykur, Muamar, Wa Ode Rohis Zauman, Abdurahman Abdurahman, Muliadi Muliadi, and Aiman Abu Khair, 'Transformasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Peluang, Tantangan, serta juga Strategi Implementatif', *Jurnal Al-Qiyam*, 6 (2025), 264–72
- Bula, Rizqah Fadhilah Bula, Muh Arif, Mujahid Damopolii, and Burhanuddin Abdul Karim Mantau, 'PENGEMBANGAN KURIKULUM INOVATIF serta juga PENERAPAN ASESMEN PEMBELAJARAN PAI', *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan serta juga Pendidikan Agama Islam)*, 7 (2025), 97–109
- Fauzi, Anis, Rijal Firdaos, Reni Suwenti, Een Masdariah, and Eti Kurniawati, 'Periodisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14 (2025), 3093–3102
- Hermawansyah, Hermawansyah, 'Kurikulum Merdeka Sebagai Akses Percepatan Transformasi Pendidikan Di Era Society', *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 14 (2023), 200–211
- Kusno, Moh, 'Inovasi serta juga Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Menghadapi Transformasi Digital', *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11 (2024), 208–25
- Latif, Mukhtar, Yenizar Yenizar, Hadiyanto Zulbasri, and Ardaini Ardaini, 'Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam: Studi Perbandingan KBK, KTSP, K13, Full Day School, serta juga Merdeka Belajar', *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3 (2025), 1314–23
- Maulidin, Syarif, Muhammad Latif Nawawi, and Jatmiko Jatmiko, 'STUDI LITERATUR: TRANSFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KONTEKS MERDEKA BELAJAR', *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik serta juga Kependidikan*, 5 (2025), 38–48
- Medinah, Helmi, 'Transformasi Kurikulum PAI: Integrasi Keterampilan Abad 21', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan serta juga Riset*, 2 (2024), 375–84
- Mughni, Muhamad Syafiq, 'Desain Kurikulum Merdeka Belajar serta juga Transformasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan serta juga Agama*, 1 (2023), 97–107
- Muktamar, Ahmad, Alfina Damayanti, Husnul Khatimah, and Asmawati Tahang, 'Transformasi Kurikulum: Eksplorasi Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Dinamika Kurikulum Merdeka Di Setiap Pase', *Holistik Analisis Nexus*, 1 (2024), 10–20
- Nurohman, Muhammad Agus, Wakib Kurniawan, and Dedi Andrianto, 'Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal', *Crossroad Research Journal*, 1 (2024), 55–80
- Putra, Wiene Surya, and Karina Wanda, 'Transformasi Pendidikan: Merdeka Belajar Dalam Bingkai Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10 (2023), 810–17
- Rachman, Lutfi, and Muallif Muallif, 'Transformasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Berbasis Pesantren', *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 2 (2024), 65–75
- Sari, Indri Via Yunita, Estiti Rifngatul Kamila, and Nur Kholis, 'Transformasi Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Menuju Era Society 5, 0', *Journal of Educational Research and Practice*, 1 (2023), 28–43
- Susilowati, Evi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1 (2022), 115–32
- Suwadji, Suwadji, Imron Rosyadi Hamid, and Abdur Rofik, 'Transformasi Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dalam Menyongsong Indonesia Emas; Sebuah Refleksi Kurikulum Merdeka', *RAHMATAN LIL ALAMIN: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 7 (2024), 55–65
- Syahrani, Shancy, Asmaiwy Arief, and Rehani Rehani, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menyongsong Era Society 5.0', *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran serta juga Pendidikan)*, 2 (2024), 1005–13
- Umairah, Saidati Jannati, 'Pendidikan Islam Transformatif Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Era', *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (2023), 135–48
- Umar, Muhammad Zuhri Syah, 'Transformasi Metode Pengajaran: Peran Pendekatan Guru Dalam

- Mendorong Merdeka Belajar Di MTS Tahfidz Terpadu Anbata', *Hikamatzu| Journal of Multidisciplinary*, 1 (2024), 186–94
- Wardani, Raden Roro Wulan Ayu, 'Transfigurasi Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPIT Harapan Bangsa', *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7 (2025), 228–45
- Yansyah, Muhammad Eko Juli, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, and Koderi Koderi, 'Transformasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Generasi Berkarakter Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15 (2024), 361–72
- Zaelani, Zaelani, Junaidi Junaidi, Muhammad Muhammad, and Muhsinin Muhsinin, 'Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perkembangan Terkini serta juga Tantangan Di Era Digital', *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 12 (2023), 67–80